

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai keterampilan membaca permulaan terhadap anak yang mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan Teknik ALBA sebagai solusi untuk permasalahan tersebut. Maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.

Metode penelitian merupakan faktor terpenting saat penelitian akan dilakukan, hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan susunan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pendapat lain menyebutkan bahwa metode penelitian adalah proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset (Purnia&Alawiyah: 2020). Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan proses atau cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti guna menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara yang spesifik.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Ali&Asrori: 2014). Purnia dan Alwiyah (2020) mengemukakan bahwa “metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis”. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alami yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Desain penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau

sekelompok individu. Desain penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya, dengan kasus yang kecil dalam konteks luas, dan bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dari situasi dan peristiwa saat ini.

1. Menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian
2. Menentukan desain dan instrumen penelitian
3. Mengumpulkan data
4. Menentukan teknik analisis data
5. Mempersiapkan laporan studi kasus

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Yona (2006) untuk melaksanakan suatu riset menggunakan desain penelitian studi kasus perlu dilaksanakannya langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan dan Mendefinisikan Pertanyaan Penelitian

Peneliti akan membuat suatu pertanyaan penelitian yang terkait dengan fenomena atau objek yang ini dicapai di dalam penelitian. Pertanyaan penelitian akan fokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Peneliti harus memastikan bahwa setiap kasus memiliki keunikan tersendiri dan kasus yang dipilih dapat mempresentasikan sebagian besar populasi(Yona, 2006).

Pada langkah penelitian ini, pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu “Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan membaca permulaan siswa kelas IV sekolah dasar?”, “Apakah hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas IV sekolah dasar?”, “Bagaimana proses penggunaan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan di sekolah dasar” dan “Bagaimana hasil dari penggunaan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan di sekolah dasar”. Inti dari pernyataan yang sudah ditentukan oleh peneliti memiliki maksud ingin mengetahui faktor penyebab keterlambatan membaca, hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, dan pengaruh yang diberikan dari digunakannya Teknik ALBA kepada siswa sekolah dasar yang mengalami keterlambatan membaca permulaan

dengan harapan siswa tersebut tidak lagi mengalami keterlambatan perkembangannya dalam membaca permulaan.

2. Menentukan Desain dan Instrumen Penelitian

Pada langkah kedua, peneliti perlu menentukan jenis desain dan instrumen yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian, yaitu *single* atau *multiple case design*. *Single case design* adalah suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja (Yona, 2006). Sedangkan penelitian studi kasus yang menggunakan beberapa kelompok kasus yang serupa disebut *multiple case design*.

Pada langkah kedua, *single case design* menjadi desain yang dipilih oleh peneliti. Hal ini didasari karena pada penelitian ini hanya akan memfokuskan pada satu unit kasus saja, yaitu kasus yang terjadi pada siswa sekolah dasar mengenai keterlambatan membaca permulaan.

3. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian studi kasus terdapat beberapa metode yang dapat menjadi pilihan bagi peneliti, seperti survey, interview, dan observasi. Namun pada umumnya penelitian kasus, banyak menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk mencapai kualitas data yang lebih mendalam akan suatu fenomena. Selain itu, kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh responden (Yona, 2006).

Dalam penelitian ini, informasi-informasi yang akan dikumpulkan peneliti didapatkan dari berbagai metode, diantaranya melalui metode wawancara dengan guru dan keluarga siswa, metode observasi selama proses penerapan Teknik ALBA, metode observasi mengenai hambatan yang terjadi selama diterapkannya Teknik ALBA, dan metode tes membaca permulaan siswa setelah diterapkannya Teknik ALBA.

4. Menentukan Teknik Analisis Data

Data yang sudah peneliti peroleh akan dianalisis dengan cara memberi kode dan menempatkan data tersebut berdasarkan kesesuaian temanya. Selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan kesamaan temanya dan dianalisis secara manual oleh peneliti untuk mengidentifikasi hasil akhir penelitian. Data yang sudah diperoleh

oleh peneliti akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan temanya, kemudian data tersebut akan dianalisis secara manual untuk diidentifikasi sebagai hasil akhir penelitian.

5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Berikut ini adalah beberapa saran menurut Denzin, N & Lincoln (Yona, 2006) akan aspek yang sebaiknya ada dalam menyusun laporan akhir penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan akan masalah atau isu penelitian, sehingga diperoleh konsep yang jelas akan tujuan penelitian. Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai faktor penyebab keterlambatan membaca permulaan, proses penerapan Teknik ALBA, hambatan yang terjadi selama penerapan Teknik ALBA, dan hasil dari penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan secara detail akan konteks dan lokasi penelitian sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas akan tempat dilakukannya penelitian, dan hal tersebut dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Lokasi penelitian tempat dilakukannya penelitian ini yakni SD Negeri 3 Cibogo yang beralamatkan di Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
3. Menjabarkan secara lengkap akan proses penelitian kasus yang dimulai dari perumusan masalah, sampai pada analisa dan hasil akhir penelitian. Proses penelitian akan dilakukan mulai dari mengidentifikasi faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca permulaan, mengidentifikasi proses kemampuan siswa dalam membaca permulaan selama diterapkannya Teknik ALBA, mengidentifikasi hambatan yang terjadi selama diterapkannya Teknik ALBA, menggeneralisasi hasil penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
4. Mendiskusikan hasil akhir penelitian sehingga diperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas akan fenomena yang diteliti. Hasil akhir penelitian yang akan memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca permulaan, proses siswa dalam membaca permulaan dengan diterapkannya

Teknik ALBA, faktor-faktor penghambat yang terjadi selama proses diterapkannya Teknik ALBA, dan hasil dari diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa sekolah dasar.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan satu orang siswa kelas IV SDN 3 Cibogo kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang mengalami keterlambatan membaca permulaan, guru walikelas, kemudian orang tua peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca permulaan.

1. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang mengalami keterlambatan membaca pada aspek membedakan simbol-simbol huruf cetakan, kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari dua suku kata, mengalami kesulitan pada saat membaca kosa kata yang memiliki huruf konsonan ganda, mengalami ketidaklancaran serta ketidak nyaringan pada saat membaca kalimat sederhana.

2. Guru Walikelas

Guru walikelas yang dilibatkan pada penelitian ini merupakan seorang guru yang kesehariannya mengajarkan siswa yang menjadi objek penelitian. Guru walikelas berperan penting terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pada penelitian ini dibutuhkan pernyataan terkait bagaimana guru tersebut membimbing siswa yang mengalami keterlambatan membaca permulaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta sebagai sumber informasi mengenai kebijakan sekolah tersebut menangani siswa yang mengalami keterlambatan membaca permulaan.

3. Orang Tua/Wali

Partisipasi orang tua/wali siswa diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga di rumah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian sumber data dapat diambil melalui dua sumber, yakni sumber data primer dan data sekunder sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016) bahwa pengumpulan data dapat menggunakan data yang

diperoleh dari sumber primer dan data yang diperoleh dari sumber primer. Data yang berasal dari sumber primer adalah data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data pada saat itu juga. Sedangkan data sumber sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapat oleh pengumpul data, melainkan data tersebut diperoleh dari orang lain ataupun dari data dokumen.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Sarwono (2018:205) juga memaparkan bahwa data dapat diperoleh dari jenis data primer dan data sekunder. Data primer yang dicontohkan oleh Sarwono (2018: 205) berupa hasil wawancara yang diperoleh periset dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian, kemudian informasi-informasi tersebut dapat direkan ataupun dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia sebelumnya dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, meihat, atau mendengarkan, contoh dari data sekunder ini seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, foto, animasi, hasil rekaman, film, video, dan sejenisnya.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, data yang diperoleh akan langsung didapatkan oleh peneliti. Data yang didapatkan berupa data penguasaan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa dimana data-data tersebut akan peneliti dapatkan secara langsung melalui penerapan Teknik ALBA. Maka data yang diambil dalam penelitian ini ialah data catatan perkembangan siswa terhadap respon setelah diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca dan menulis permulaan siswa kelas IV sekolah dasar.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data serta instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca permulaan. Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, penggunaan pedoman wawancara ditunjukkan kepada orang tua dan guru walikelas.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh hasil penelitian mengenai proses diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan dan mengetahui hambatan yang terjadi selama diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan. Lembar observasi berisi catatan-catatan penting yang dibuat oleh peneliti selaku pembimbing selama diterapkannya Teknik ALBA.

3. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan. Hasil tes diambil dari generalisasi kemampuan siswa membaca selama diterapkannya Teknik ALBA. Komponen yang ada dalam lembar tes merupakan indikator-indikator yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam menguasai keterlambatan membaca permulaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui setiap perkembangan yang terjadi setelah diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan dalam penguasaan keterampilan membaca siswa kelas IV sekolah dasar. Dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil wawancara guru walikelas dan orang tua atau wali, hasil observasi selama proses penerapan Teknik ALBA, hasil observasi mengenai hambatan-hambatan yang terjadi selama diterapkannya Teknik ALBA, dan hasil lembar tes membaca permulaan setelah diterapkannya Teknik ALBA.

3.5 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Ali&Asrori, 2017) memaparkan bahwa data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Aktivitas analisis data Miles dan Huberman (Ali&Asrori, 2017) ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Berdasarkan hal

tersebut dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

2. Display Data

Langkah kedua yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi dan deskriptif. Seperti proses diterapkannya Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga atau langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh setelah peneliti melakukan risetnya. Maka pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai penerapan Teknik ALBA dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa sekolah dasar.